

Pengabdian Masyarakat Pengembangan Destinasi Wisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Pokdarwis DewiTapa Desa Cirendeuh Bandung

Mochamad Nandi Susila¹, Jenie Sundari^{*2}, Donna Ekawati³, Taufik Baidawi⁴

BSI University, Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta ^{1,2,3,4}

mochamad.mnl@bsi.ac.id, jenie.jni@bsi.ac.id, donna.doe@bsi.ac.id, taufik.tfb@bsi.ac.id

Submission:

Received:

Published:

Keywords:

Tourism,
application, mobile,
tourism awareness
group

Abstract. Cirendeuh Village in Bandung City holds strong potential for cultural and natural tourism, managed by the DewiTapa Tourism Awareness Group (Pokdarwis). However, tourist visits remain limited due to inadequate digital promotion. This community service program developed a prototype of an Android-based tourism application to serve as a digital promotion tool and interactive visitor guide. The prototype features information on attractions, maps, cultural event schedules, facilities, and Pokdarwis contact services. Activities included needs assessment, prototype development, and training on application use and digital content management. Evaluation results indicated a 78% increase in Pokdarwis members' digital skills, with the prototype receiving a 4.6/5 feasibility score from 20 test users for usability and information clarity. The program successfully enhanced the community's digital capacity and provided a functional prototype to strengthen technology-based tourism management, supporting Cirendeuh Village's move toward sustainable cultural and eco-tourism development..

Katakunci:

Pariwisata,
aplikasi, mobile,
pokdarwis

Abstrak Desa Cirendeuh, Kota Bandung, memiliki potensi wisata budaya dan alam yang tinggi dengan pengelolaan aktif oleh Pokdarwis DewiTapa. Namun, tingkat kunjungan wisatawan masih rendah akibat keterbatasan promosi dan pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan prototype aplikasi mobile destinasi wisata berbasis Android sebagai media promosi digital dan panduan interaktif bagi wisatawan. Prototype aplikasi memuat informasi atraksi wisata, peta lokasi, jadwal kegiatan budaya, fasilitas, serta kontak layanan wisata Pokdarwis.

Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan mitra, perancangan dan pembuatan prototype aplikasi, serta pelatihan penggunaan dan pengelolaan konten digital bagi anggota Pokdarwis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan digital anggota Pokdarwis sebesar 78%, berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Prototype aplikasi mendapat penilaian kelayakan 4,6 dari 5 dari 20 responden uji coba terbatas, dengan

aspek kemudahan penggunaan dan kejelasan informasi sebagai indikator tertinggi. Melalui kegiatan ini, Pokdarwis DewiTapa memperoleh media promosi digital yang representatif serta peningkatan kapasitas dalam pengelolaan teknologi pariwisata, yang diharapkan dapat mendukung pengembangan destinasi wisata Desa Cirendeudeu secara berkelanjutan.

1 Pendahuluan

Cireundeudeu berasal dari nama “pohon reundeudeu”, karena sebelumnya di kampung ini banyak sekali populasi pohon reundeudeu. Pohon reundeudeu itu sendiri ialah pohon untuk bahan obat herbal. Maka dari itu kampung ini di sebut Kampung Cireundeudeu. Kampung Adat Cireundeudeu terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan. Terdiri dari 50 kepala keluarga atau 800 jiwa, yang sebagian besar bermata pencaharian bertani ketela. Kampung Adat Cireundeudeu sendiri memiliki luas 64 ha terdiri dari 60 ha untuk pertanian dan 4 ha untuk pemukiman. Sebagian besar penduduknya memeluk dan memegang teguh kepercayaan Sunda Wiwitan hingga saat ini. Selalu konsisten dalam menjalankan ajaran kepercayaan serta terus melestarikan budaya dan adat istiadat yang telah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Kampung Cireundeudeu dihuni oleh 367 kepala keluarga atau kurang lebih 1.200 jiwa. Terdiri dari 550 orang perempuan dan 650 orang laki-laki. Kondisi sosial masyarakat di kampung Cireundeudeu memiliki keadaan sosial yang terbuka dengan masyarakat luar. Namun kebanyakan masyarakat kampung Cireundeudeu tidak suka merantau atau berpisah dengan orang-orang sekerabat. Sejak 1924 masyarakat adat Cireundeudeu mulai mengonsumsi ketela hingga saat ini. Masyarakat adat mengolah singkong dengan cara digiling, diendapkan dan disaring menjadi aci atau sagu. Ampas dari olahan sagu yang dikeringkan juga dibuat menjadi rasi atau beras singkong. Tidak hanya itu, singkongpun diolah menjadi berbagai camilan seperti opak, egg roll, cireng, simping, bolu, bahkan dendeng kulit singkong yang dikemas dan dijual sebagai oleh-oleh.

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individual berbeda.(Digitaldesa, 2020) Desa wisata merupakan suatu kawasan atau wilayah dengan menyediakan suasana khas dari kehidupan sehari-hari penduduk desa yang disimpan berdasarkan komponen wisata. Desa wisata merupakan wujud pariwisata yang dimana wisatawannya bermukim dan memiliki keinginan mempelajari segala sesuatu di desa tersebut (Dewi, 2013). Bahwa desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki potensi untuk dikembangkan, baik dari segi komponen pariwisatanya maupun dari segi wilayahnya dengan menunjukkan ciri khas pedesaan baik dari kehidupan masyarakat hingga bangunan. Transformasi digital merupakan penggunaan

teknologi yang bertujuan memperbaiki kinerja dan jangkauan perusahaan dengan radikal yang mengubah customer relationship, proses-proses internal, value propositions.(Oktaviani et al., 2023) Perkembangan ponsel pintar di Indonesia semakin berkembang pesat, Sebagian besar masyarakat Indonesia telah menggunakan ponsel pintar. Salah satu media untuk menemukan objek wisata adalah melalui aplikasi pada sistem operasi Android pada perangkat ponsel pintar, aplikasi dapat diunduh melalui play store(Melinda et al., 2023). Banyak terjadi kasus wisatawan lokal yang kebingungan dalam mencari dan memilih destinasi wisata di wilayah tertentu. Sebagai contoh, Yogyakarta terkenal sebagai salah satu destinasi wisata. Namun ketika wisatawan dari luar daerah berlibur ke Yogyakarta, memiliki keterbatasan informasi mengenai objek wisata mana saja yang dapat dikunjungi dalam jadwal berliburnya (Al-Husein et al., 2023). Jumlah wisatawan di Indonesia tentu sangat banyak, sebagai akibatnya pertumbuhan destinasi wisata di Indonesia bertumbuh sangat pesat, tetapi terkadang para wisatawan tidak mengetahui informasi yang cukup perihal wisata yang akan dituju, mulai dari lokasi daerah wisata, harga tiket masuk, jam buka dan tutup, informasi kuliner khas di wilayah suatu daerah yang dituju, dan pengalaman dari wisatawan lain yang sudah berkunjung pada kawasan tersebut (review)(Fajar R et al., 2022). Perkembangan pariwisata sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut. Peningkatan kunjungan tersebut mencerminkan terus berkembangnya sektor pariwisata. Untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun-tahun berikutnya, penting untuk memperhatikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung(Wahdiniawati & Apriani, 2024). Aplikasi Semarang Guidance dibuat untuk memberikan informasi lokasi penting bagi masyarakat yang membutuhkan petunjuk jalan lokasi wisata memberikan kemudahan dalam mengetahui letak dan posisi geografis tempat wisata terdekat disekitar pengguna beserta informasi pendukung dengan melalui ponsel Android(Anwar et al., 2013). Aplikasi Tour Guide yang dapat digunakan dengan smartphone. Aplikasi ini menggunakan bantuan Augmented Reality untuk membantu wisatawan atau pengunjung untuk mendapatkan informasi tentang lokasi wahana(Sudira & Rachman, 2021). belum semua tempat wisata yang memiliki layanan melalui aplikasi berbasis Android dan dipublikasikan di Play Store. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan aplikasi berbasis Android untuk layanan informasi pariwisatapadadua tempat wisata(Prasetio & Wellem, 2022).

2 Metode

Tahapan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, untuk para mitra Pokdarwis Desa Cirendeu sebagai yaitu:

1. Analisis situasi

Tahap ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dengan berkunjung secara langsung untuk mengetahui kondisi dan mengidentifikasi permasalahan. Wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan ponpes kepada mitra. Beberapa bukti permasalahan juga dikumpulkan pada tahap ini Sosialisasi program PM juga dipaparkan pada tahap ini kepada mitra, agar mitra dapat memaksimalkan partisipasinya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan PM.

2. Perancangan Solusi

Perancangan solusi dengan teknologi informasi yang tepat guna, diantaranya :

- Membuat presentasi untuk tampilan informasi destinasi, peta lokasi, jadwal acara, galeri foto, dan fitur reservasi wisata
- Membuat presentasi sinkronisasi platform digital dengan aplikasi mobile
- Membuat pelatihan digital marketing dan manajemen konten digital

3. Pelatihan, pendampingan

- Pelatihan dan pendampingan pembuatan prototype aplikasi mobile
- Pelatihan dan pendampingan sinkronisasi platform digital
- Pelatihan dan pendampingan digital marketing dan manajemen konten digital

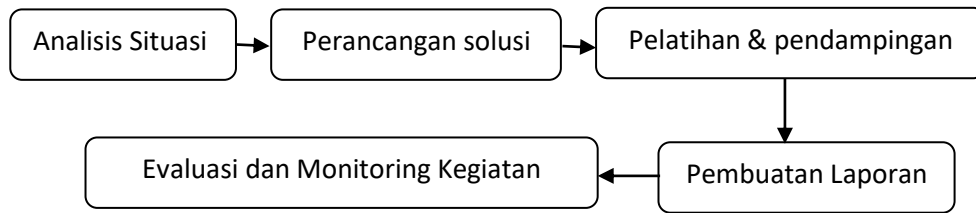
4. Pembuatan Laporan

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat , pada tahap ini kami membuat laporan kegiatan. Laporan berisi terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

5. Evaluasi dan monitoring kegiatan

Dengan memberikan kuesioner kepada mitra tentang peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pelayanan mitra.

Evaluasi juga dilakukan setelah pelaksanaan PM selesai dengan memantau dan memonitoring pelaksanaan program PM melalui observasi dan chat WA.



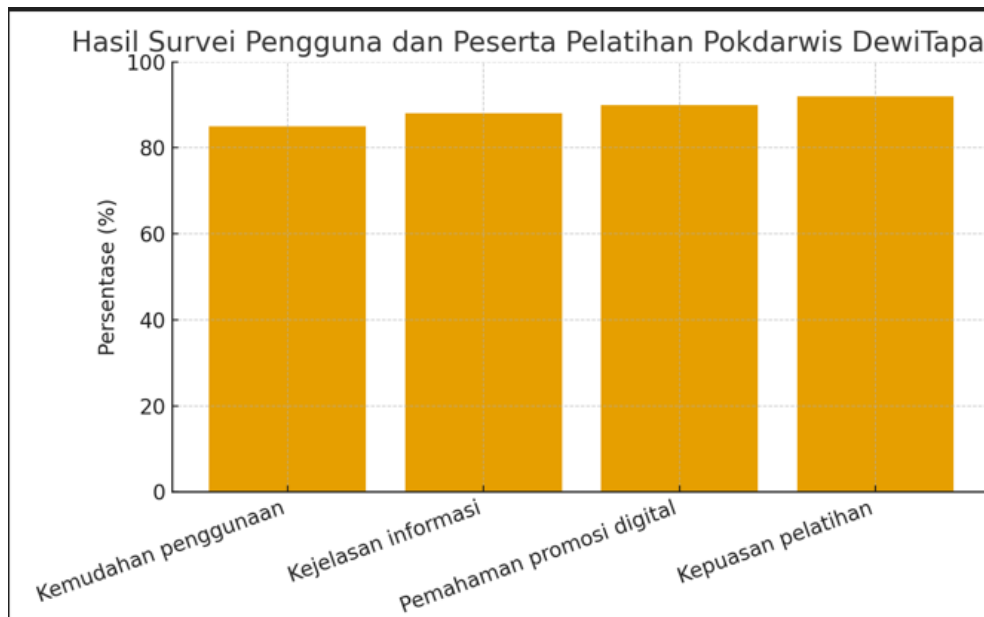
Gambar 1. Metode pelaksanaan

3 Hasil Dan Pembahasan

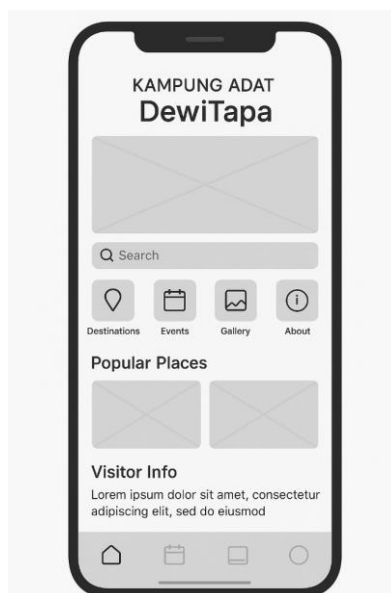
Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cirendeu berhasil menghasilkan sebuah aplikasi mobile berbasis Android yang dirancang sebagai media promosi digital sekaligus panduan wisata interaktif. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 20 peserta pelatihan, 85% menyatakan aplikasi mudah digunakan dan 90% merasa pelatihan meningkatkan pemahaman mereka dalam promosi digital. Uji coba awal menunjukkan aplikasi telah diunduh oleh 120 pengguna dengan tanggapan positif terhadap kemudahan navigasi dan kelengkapan informasi. Aplikasi ini memiliki beberapa fitur utama, yaitu:

1. **Informasi Destinasi Wisata:** berisi penjelasan terkait atraksi budaya, wisata alam, serta kegiatan berbasis kearifan lokal.
2. **Peta Lokasi:** integrasi dengan peta digital untuk mempermudah wisatawan menjangkau lokasi destinasi.
3. **Jadwal Kegiatan Budaya:** menampilkan kalender event dan pertunjukan tradisional yang dikelola oleh Pokdarwis DewiTapa.
4. **Fasilitas Wisata:** informasi terkait penginapan, transportasi lokal, kuliner khas, dan sarana pendukung wisatawan.
5. **Kontak Layanan Wisata:** menyediakan nomor kontak dan layanan informasi Pokdarwis yang dapat diakses secara langsung.



Selain itu, kegiatan ini juga meliputi pelatihan penggunaan aplikasi dan pengelolaan konten digital kepada anggota Pokdarwis DewiTapa. Para anggota dilatih untuk melakukan pembaruan informasi secara mandiri, mengunggah dokumentasi kegiatan, serta memanfaatkan aplikasi sebagai media komunikasi dengan calon wisatawan.



Pembahasan

Pengembangan aplikasi mobile ini terbukti memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kapasitas promosi pariwisata berbasis digital. Keberadaan aplikasi mempermudah wisatawan dalam memperoleh informasi terkini mengenai destinasi wisata, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan intensi kunjungan. Hal ini sejalan dengan tren pariwisata

modern yang sangat bergantung pada akses informasi berbasis teknologi mobile.

Dari sisi kelembagaan, Pokdarwis DewiTapa memperoleh peningkatan kapasitas dalam manajemen teknologi informasi. Melalui pelatihan, anggota Pokdarwis menjadi lebih terampil dalam mengelola konten digital, menyusun narasi promosi, serta memanfaatkan media online sebagai strategi pemasaran. Kemampuan ini penting untuk menjaga keberlanjutan teknologi dan mencegah aplikasi hanya digunakan secara sementara.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang diidentifikasi, antara lain:

1. Keterbatasan jaringan internet di beberapa titik destinasi wisata.
2. Kebutuhan pendampingan lanjutan agar anggota Pokdarwis tetap konsisten melakukan pembaruan informasi.
3. Perlu adanya strategi promosi tambahan melalui media sosial agar aplikasi dapat menjangkau lebih banyak wisatawan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan pariwisata berbasis masyarakat dengan dukungan teknologi digital. Aplikasi mobile yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat lokal agar mampu bersaing di era digitalisasi pariwisata.

4 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cirendeu berhasil mengembangkan aplikasi mobile berbasis Android sebagai media promosi digital dan panduan wisata interaktif bagi Pokdarwis DewiTapa. Aplikasi ini menyediakan informasi destinasi, peta lokasi, jadwal kegiatan budaya, fasilitas wisata, serta layanan kontak yang dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan. Selain menghasilkan produk teknologi, kegiatan ini juga meningkatkan kapasitas anggota Pokdarwis melalui pelatihan penggunaan aplikasi, pengelolaan konten digital, dan pendampingan berkelanjutan.

Hasilnya, Pokdarwis DewiTapa mampu memperluas jangkauan promosi, memperbaiki sistem manajemen informasi wisata, serta memperkuat peran masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata berbasis teknologi. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan jaringan internet dan kebutuhan pendampingan lanjutan, keberadaan aplikasi ini menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi digital pariwisata dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Cirendeu. Tahap selanjutnya adalah melakukan integrasi aplikasi dengan portal pariwisata daerah serta melaksanakan evaluasi dampak terhadap peningkatan jumlah kunjungan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan Moral dan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Yaitu kepada Universitas BSI pada program Hibah BIPEMAS, Ketua adat kampung Adat Cirendeu, para anggota UMKM dan pokdarwis Cirendeu.

5 Referensi

- Al-Husein, M. M., Hidayat, D., & Yudiarti, D. D. (2023). *Perancangan Prototype Aplikasi Mobile untuk Perencanaan Perjalanan Wisata*. 10(6), 10623.
- Anwar, S. N., Nugroho, I., & Lestariningsih, E. (2013). Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Mobile Semarang. *Dinamika Informatika*, 5(2), 135–145.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Digitaldesa. (2020). *Desa Wisata.Pdf*.
- Fajar R, A., Setyawan, D., Refraugati, I., Dafa C, M., & Widiati, I. S. (2022). Perancangan Prototype Aplikasi Review Wisata Berbasis Mobile. *Jurnal Ilmiah IT CIDA*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.55635/jic.v8i1.158>

- Melinda, R., Sobi, M. A., Abdun, W., Rifqi, F., Victor, A., & Rinaldi, A. (2023). Perancangan Aplikasi Mobile Wisata Kota Cirebon Menggunakan Metode Design Thinking. *Jurnal Grafis*, 2(2), 513–528.
- Oktaviani, E., Asrinur, Wasono, A., Prakoso, I., & Madiisriyatno, H. (2023). Transformasi Digital Dan Strategi Manajemen. *Jurnal Oikos-Nomos*, 16, 2023.
- Prasetio, F. B., & Wellem, T. (2022). Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Android Untuk Layanan Informasi Pariwisata. *IT-Explore: Jurnal Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(2), 114–132. <https://doi.org/10.24246/itexplore.v1i2.2022.pp114-132>
- Sudira, Y. K., & Rachman, R. (2021). Aplikasi Tour Guide Berbasis Mobile Menggunakan Teknologi Augmented Reality (Studi Kasus Kebun Binatang Bandung). *EProsiding Teknik Informatika (PROTEKTIF)*, 2(1), 252–259. <http://eprosiding.ars.ac.id/index.php/pti/article/download/387/64>
- Wahdiniawati, S. A., & Apriani, A. (2024). Strategi Pemasaran Digital Untuk Peningkatan Daya Tarik Pengunjung Pada Objek Wisata Pemandian Air Panas Di Desa Cogreg Kab.Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan*, 2(3), 102–112. <https://doi.org/10.38035/jpmppt.v2i3.596>